

CHARACTER BUILDING TERHADAP BUDI PEKERTI ANAK DI DESA PRAPAT JANJI KEC. BUNTU PANE

Dian Anggraini Harahap¹, Hamidah Sidabalok², Karima Liana³, Heri Agus Niawan⁴, Sendi Faulina Naibarho⁵, Indah Pertiwi⁶, Desi Kristina Br.Tampubolon⁷, Sella Sonia⁸, Sri Evi Papriani Elina⁹, Riska Ayu Putri¹⁰, Nadya Ifroh Siahaan¹¹

^{1,2,5,6,7} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris-Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan -Universitas Asahan

^{3,4,10,11} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Asahan

^{8,9} Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
Email: diananggrainiharahap123@gmail.com

ABSTRAK

Character building merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada masa saat ini. Character building juga dianggap sebagai jalan menuju kesuksesan seseorang dalam menjalin kehidupan bermasyarakat dan bekerja. Pada artikel ini penulis melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan menggunakan pendekatan qualitative desain. Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan instrumen interview dan diskusi terhadap permasalahan yang alami oleh masyarakat Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan ditemukan beberapa hal yaitu tingginya kriminalitas sikap dan perilaku anak remaja, perilaku dan sikap tersebut dipengaruhi oleh teknologi, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dan masyarakat, dan sifat cuek menjadi sikap dan tindakan yang dominan di antara keluarga dan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Character Building berasal dari duakata character (karakter) dan building (membangun) yang artinya, membangun yang sifatnya memperbaiki, membina,mendirikan, sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain[1]. Dengan kata lain suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak,insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai pancasila[2]. Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada anak agar anak mengetahui, memahami dan menerapkan dilingkungan sehari-hari. Membangun karakter khususnya pada anak bertujuan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Indonesia. Krisis moral tersebut biasanya marak dilingkungan pendidikan yang tercermin dari hilangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, maraknya kasus-kasus dikalangan remaja, dan perilaku perilaku lain yang tidak menunjukkan moral yang harusnya dimiliki oleh anak[3]. Hal ini semakin menunjukkan rendahnya moral anak bangsa[4]. Dan juga menerapkan kepribadian dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk ditanamkan dalam kepribadian diri, sehingga membangun dan membentuk karakter yang unggul[5].

Adapun hasil pencapaian dari pengabdian ini yang pertama, PKMS dilaksanakan di balai Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane, Kisaran, yang pesertanya diikuti oleh Perangkat Desa dan Masyarakat desa prapat janji. Kedua, mengidentifikasi serta mempersiapkan hal-hal yang perlu dalam pelaksanaan pengabdian. Ketiga, melaksanakan kegiatan pengabdian PKMS.character building terhadap budi pekerti anak. Adapun rincian kegiatannya adalah Tim pengabdian sebagai narasumber dengan memberikan tema, setelah selesai pengabdian, tim

memberikan plakat ke kepala desa.

Sebagai luaran pengabdian ini adalah menerbitkan hasil luaran jurnal pengabdian ini berupa video, jurnal nasional yang berISSN UNA, dan prosiding diseminasi nasional, serta peningkatan masyarakat dalam membangun karakter pada anak.

dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan, dimana berjalan sesuai yang diharapkan dan memberikan manfaat bagi mitra serta dapat membangun karakter pada diri, dan khususnya pada anak. FW. Foerster seorang pencetus terminologi pendidikan karakter mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan, yang juga dikenal dengan teori normatif, membangun karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi, idealis-spiritualis, buku panduan internalisasi pendidikan karakter, mengatakan bahwa membangun karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak[6]. Tujuannya untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga dan masyarakat Indonesia yang baik. Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada anak, agar mengetahui, memahami, menerapkan dilingkungan sehari-hari[5]. Pendidikan ini berguna untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Indonesia, hendaknya keluarga menjadi tempat yang senantiasa menciptakan pengalaman-pengalaman bagi anak untuk membangun dan membentuk karakter yang unggul.

Krisis moral tersebut biasanya marak dilingkungan pendidikan yang tercermin dari hilangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru[7]. Meningkatnya kasus-kasus negatif saat ini, diakibatkan dari krisis moral. maka dari itu pendidikan karakter itu penting sebagai pegangan anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai dan norma-norma dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dilingkungan sehari-hari[6][8].

Budi Pekerti merupakan upaya untuk membekali anak melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperilaku baik berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral[9].

Dengan ini sosialisasi diharapkan, menjadi sarana pendekatan yang mempengaruhi kepribadian seseorang[10]. Sosialisasi disini diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh orang tua untuk diterapkan kepada anak-anak. Konsep dasar dalam membangun karakter adalah; individu-individu memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasionallogis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, serta masih banyak nilai yang dimiliki individu berkarakter.
- b. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan atau prosedur kerja yaitu: Tahap : Pertama yang dilakukan adalah tim pengabdian dan mitra diskusi untuk membuat rencana kerja, yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Tahap I: Mengkaji masalah disekitar serta penyusunan program pendekatan terhadap mitra. Hal ini dilakukan dengan menyusun materi, jadwal, dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada perangkat desa serta masyarakat pada desa prapat janji. Tahap III: Kegiatan bentuk sosialisasi bagi perangkat desa serta masyarakat desa prapat janji, kegiatan pengabdian ini diajarkan bagaimana orang tua dalam membentuk serta membangun karakter anak untuk menjadi lebih baik Tahap IV: Evaluasi, kegiatan ini dilakukan oleh tim dan masyarakat untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, dan tim pengusul sebagai pendamping serta narasumber saat program kemitraan masyarakat ini selesai.

Masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi.

3. HASIL DAN PEMBEHASAN

3.1 HASIL

Berdasarkan pada pendekatan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh panitia kegiatan maka dapat ditemukan bahwa:

1. Karakter, sikap, prilaku, contoh yang baik perlu disosialisasikan sebagai media pendidikan masyarakat terhadap permasalahan karakter.
2. Kriminalitas atau kejahatan selalu terulang pada kasus-kasus kekerasan orang tua terhadap anak, anak terhadap orang tua, suami memukul istri, dan sebagainya.
3. Prilaku mencontoh yang negatif sering menjadi permasalahan dikalangan anak remaja.
4. Kesadaran untuk berbuat baik kepada siapa saja masih di bawah yang diharapkan oleh sebagian masyarakat di Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan.
5. Toleransi beragama masih belum tanpak sebagai media komunikasi antar umat beragama.

3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kajian di atas terlihat bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan.



Gambar 1

Foto ketua panitia kegiatan pengabdian pada masyarakat beserta Ibu Kepala Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan

Pada sesi pertama moderator mempersilahkan kepada ketua panitia untuk memberikan kata sambutan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ketua panitia menyampaikan rasa hormat kepada Ibu Kepala Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan yang telah sudi menerima kehadiran dosen dan mahasiswa dari Universitas Asahan. Kegiatan ini diharapkan sebagai upaya pendidikan masyarakat tentang prilaku yang perlu dicontoh dan ditiru sebagai cerminan sikap dan prilku yang baik. Berdasarkan pada kondisi saat ini, teknologi telah menjadi media yang begitu sangat mempengaruhi kehidupan orang lain. Media teknologi menjadi sikap dan prilaku yang mencerminkan sikap dan prilaku tidak peduli kehidupan sekelilingnya. Para pengguna media ini lebih menyukai dengan kehidupan pribadi di bandingkan kepada hidup bersama-sama. Teknologi perlu menjadi hal yang sangat diperhatikan khususnya anak-anak remaja dan anak-anak sekolah. Dengan adanya kegiatan pendidikan masyarakat ini dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, tentunya diharapkan membawa perubahan sikap, prilaku dan karakter baik secara individu, keluarga, masyarakat, serta lingkungan.



Gambar 2. Foto penyaji memberikan arahan dan masukan serta materi tentang makna character Building

Pada kesempatan ini penyaji mencoba menjelaskan beberap hal tentang permasalahan character building. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga yang biasanya terdiri dari seorang ayah, ibu, dan para anggota muda (anak-anak) memiliki fungsi dalam pendidikan, yaitu mendidik, membimbing, dan membina anggota keluarga untuk memenuhi peranannya sebagai orang dewasa dan makhluk bermasyarakat. Peran keluarga tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Pola asuh yang baik dalam keluarga ternyata bisa membuat seorang anak mempunyai kemampuan intelektual dan fisik yang bagus, termasuk perkembangan emosi dan sosialnya. Pola asuh yang baik itu ditunjukkan dengan orangtua yang sangat mencintai, penuh perhatian, dan sangat responsif terhadap anak-anaknya.



Gambar 3. Foto kegiatan tanya jawab bersama Ibu Kepala Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan serta tokoh masyarakat

Pada sesi tanya jawab ini masyarakat memberikan pertanyaan mengenai perihal bagaimana membangun karakter positif di lingkungan masyarakat yang mana masyarakat tersebut memiliki karakter dan sikap yang berbeda beda. Pada kesempatan yang sama bahwa sikap dan perilaku yang berbeda tentunya tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa karakter baik, sopan, jujur, dan bertanggung jawab merupakan karakter yang semua suku, adat, budaya, dan siapa saja setuju untuk dijadikan contoh atau tauladan. Hal yang sama juga disampaikan oleh dosen Universitas Asahan Ibu Karimaliana M.Pd bahwa karakter seharusnya diajarkan dari masa anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat sensitif terhadap peniruan atau karakter dari orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat. Masyarakat dapat memberikan pengaruh negative pada anak-anak atau orang dewasa, namun ada juga lingkungan memberikan dampak positif bagi anak-anak atau orang dewasa.



Gambar 4. Foto kegiatan kebersamaan sebagai bentuk karakter masyarakat Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan

Foto kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diakhiri dengan memberikan contoh kepada masyarakat bahwa salah satu bentuk dari pada karakter kemasyarakatan secara luas. Hal ini memberikan makna bahwa karakter dapat dibina atau diturunkemuraunkan kepada anak cucu melalui kebersamaan, kekeluargaan, kemasyarakatan dalam bentuk gotong royong. Pada kesempatan yang sama para tokoh dan ulama juga memberikan komentar positif tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Asahan.



Gambar 5. Dosen Pembimbing KKN Ibu Dian Anggaraini Harahap, M.Hum memberikan cenderamata kepada mahasiswa KKN Universitas Asahan sebagai bentuk kepedulian sesama di Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan

Pada sesi terakhir kegiatan ini ditutup oleh Dosen Pembimbing KKN Universitas Asahan dengan memberikan cendramata kepada salah satu mahasiswa KKN Universitas Asahan sebagai bentuk kepedulian untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah desa, dan juga para tokoh dan ulama serta masyarakat Desa Prapat Janji Kec. Buntu Pane Kab. Asahan. Dalam pernyataan akhir beliau menyampaikan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tentang karakter ini tentunya tidak bisa diselesaikan dengan cara instan atau langsung, namun ia butuh proses yang terus menerus dilakukan dan disosialisasikan kepada semua komponen atau lapisan masyarakat baik pada level desa, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten.

4. KESIMPULAN

Pengabdian PKMS (Character Building dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Budi Pekerti Anak di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane) telah dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran aktif peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat, dalam membangun karakter pada anak, sehingga perilaku anak berdampak positif dalam keluarga, masyarakat serta negara. Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat desa prapat janji kecamatan buntu pane, dan hasil luaran pengabdian yang telah dipublikasikan.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tentunya masih belum maksimal dilaksanakan. oleh karena itu, kita akan upayak bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan terus dilakukan sampai pada tingkat maksimal. Kemudian kepada para mahasiswa dan dosen agar terus berupaya menjadi bagian agen pendidikan di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan dukungan dari Universitas Asahan, dosen, mahasiswa serta masyarakat Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane

Kabupaten Asahan, serta kepanitian KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan Juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Asahan. Serta ucapan terimakasih kepada pengelola jurnal pengabdian pada masyarakat untuk menerbitkan hasil dari pada pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR BACAAN

- [1] A. C. P. Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, hal. 1–11, 2019.
- [2] F. N. Hayati, S. Suyatno, dan E. Susatya, "Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School," *Eur. Educ. Res.*, vol. 3, no. 3, hal. 87–100, 2020.
- [3] S. Studies dan S. Bilgiler, "Managing School Based on Character Building in The Context of Religious School Culture (Case in Indonesia) Arita Marini 1 , Desy Safitri 2 & Iskandar Muda 3," *J. Soc. Stud. Educ. Res.*, vol. 9, no. 4, hal. 274–294, 2018.
- [4] M. HR, "Rekonstruksi Konsep Keadilan," hal. 119.
- [5] A. MARINI, "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia," *PONTE Int. Sci. Res. J.*, vol. 73, no. 5, 2017.
- [6] H. Naqiyya, R. Uchyani, dan O. Parama, "JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) Environmental education to build school members ' character," vol. 7, no. 1, hal. 43–52, 2021.
- [7] A. Masrukhin, "Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa," *Humaniora*, vol. 4, no. 2, hal. 1229, 2013.
- [8] H. Tanis, "Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa," *Humaniora*, vol. 4, no. 2, hal. 1212, 2013.
- [9] W. Nuril dan A. Fauzi, "Character Building Through Social Science Learning in Elementary Schools," vol. 4, no. 2, hal. 77–84, 2020.
- [10] W. Ratnasari, "Character Building in Education: A Proposed Theory for STAI's Economic Syari'ah Program," *AL-MUQAYYAD J. Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 1, hal. 25–39, 2019.